

## PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK TEMA 9 MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEMBASED LEARNING* BERBANTU MEDIA AUDIOVISUAL DI KELAS V SDN WINONG 01

Meli Dwi Alfianita<sup>1</sup>), Ervina Eka Subekti<sup>2</sup>), Kuswandari<sup>3</sup>)

Mahapeserta didik Universitas PGRI Semarang<sup>1</sup>, Dosen Universitas PGRI Semarang<sup>2</sup>,  
Guru SDN Wonotingal Semarang<sup>3</sup>

e-mail: melidwi315@gmail.com<sup>1</sup>, vina140310@gmail.com<sup>2</sup>, kuswandarijae@gmail.com<sup>3</sup>

**Abstract:** The learning achievement of students in class V SDN Winong 01 is relatively low, especially when Distance Learning (PJJ) is being carried out as it is now. This study aims to find out how to increase learning achievement through a Problem Based Learning model assisted by audiovisual media for fifth grade students at SDN Winong 01 on theme 9. This research is a Classroom Action Research conducted in class V SDN Winong 01. In this study, it was carried out in 3 cycles with subject as many as 13 students. The results of the research that have been carried out show that learning achievement has increased every cycle. The increase in the percentage of students' learning achievement scores before being given action is 38.46% complete the KKM and the average achievement is 61.92 then in the first cycle it increases by 53.84% complete the KKM with an average achievement of 67.38, increased again in the second cycle as much as 76.92% completed KKM with an average achievement obtained of 76.53 and increased again in the third cycle with KKM completeness of 92.31% with an average achievement obtained of 83.46. The conclusion of the learning outcomes shows that learning theme 9 through the Problem Based Learning learning model assisted by audio-visual media can improve the learning achievement of the fifth grade students of SDN Winong 01.

**Keywords:** Learning Achievement, PBL, Audiovisual Media

**Abstrak:** Prestasi belajar peserta didik di kelas V SDN Winong 01 tergolong rendah, terutama saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dilaksanakan seperti sekarang ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan prestasi belajar melalui model *Problem Based Learning* berbantu media audiovisual peserta didik kelas V SDN Winong 01 pada tema 9. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di kelas V SDN Winong 01. Dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus dengan subjek sebanyak 13 peserta didik. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa prestasi belajar mengalami peningkatan setiap siklusnya. Peningkatan presentase nilai prestasi belajar peserta didik sebelum diberikan tindakan yaitu sebanyak 38,46% tuntas KKM dan capaian rata-rata diperoleh 41,86 kemudian pada siklus I meningkat sebanyak 53,84% tuntas KKM dengan capaian rata-rata yang diperoleh sebesar 67,38, meningkat kembali pada siklus II sebanyak 76,92% tuntas KKM dengan capaian rata-rata yang diperoleh sebesar 76,53 dan meningkat kembali pada siklus III dengan ketuntasan KKM sebesar 92,31% dengan capaian rata-rata yang diperoleh sebesar 83,46. Simpulan hasil pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran tema 9 melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media audiovisual dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas V SDN Winong01.

**Kata Kunci :** Prestasi Belajar, *PBL*, *Media audiovisual*

## PENDAHULUAN

Proses pendidikan terdiri dari 3 unsur dasar yakni input-proses-output. Input yang dimaksud yaitu peserta didik dengan berbagai latar belakangnya. Proses yaitu kegiatan pembelajaran yang didalamnya mencakup pemberian dan pemahaman materi oleh guru kepada peserta didik. Output merupakan hasil telaah yang telah dicapai meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik. Diantara ketiga unsur tersebut, proses pembelajaranlah yang nantinya akan menentukan baik tidaknya prestasi belajar peserta didik. Keberhasilan proses pembelajaran tentunya akan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari lingkungan sekolah, keluarga ataupun dari peserta didik itu sendiri. Peserta didik sebagai orang yang sedang belajar dan berkembang memiliki keunikan dan karakter masing-masing dalam proses pembelajaran. Keunikan yang dimiliki membuat peserta didik memiliki respon yang berbeda dalam memahami suatu pelajaran yang menunjang keberhasilan belajarnya.

Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan (Martinis Yamin, 2007: 75). Sedangkan Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan

perkembangan peserta didik. Pembelajaran tematik memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mengembangkan aktivitas belajar dan prestasi belajar melalui tiga ranah pendidikan yaitu kognitif, afektif dan psikomotor secara bersamaan.

Dalam proses pembelajaran tujuan akhirnya adalah mendapatkan prestasi belajar yang baik. Menurut Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:14), “prestasi belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu”. Setelah peserta didik melakukan proses belajar maka peserta didik diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam belajar adalah peserta didik yang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V yang dilaksanakan di SD Negeri Winong 01 menunjukkan bahwa pencapaian prestasi belajar peserta didik masih kurang optimal. Peserta didik belum berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik merasa malu bertanya dan malu ketika diminta mengungkapkan pendapatnya dan masih banyak peserta didik yang berbicara sendiri sehingga tidak mendengarkan penjelasan guru ketika webmeet berlangsung yang menyebabkan prestasi belajar peserta didik rendah. Hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik pada tema 8 yang menunjukkan bahwa terdapat 60 % peserta didik belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), rata – rata nilai yang diperoleh di kelas V adalah 70. Nilai ini masih di

bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 72.

Asumsi dasar yang menyebabkan pencapaian prestasi belajar peserta didik kurang optimal adalah kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, dimana dalam proses pembelajaran guru belum menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, guru belum mampu menarik perhatian peserta didik untuk aktif mengikuti proses pembelajaran sehingga peserta didik kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran, hal ini membuat peserta didik cenderung kurang paham akan materi yang diajarkan oleh guru didepan kelas, kemudian dalam pemberian tugas guru hanya memberikan tugas berupa pengerjaan soal-soal yang ada di buku paket. Peserta didik tidak diberikan tugas untuk menyelesaikan masalah yang ada di lingkungan sekitar dari hasil pemikirannya sendiri yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, sehingga proses pembelajaran yang selama ini dilaksanakan kurang memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengolah pemikirannya secara aktif dan mandiri hal ini membuat peserta didik tidak aktif dalam proses pembelajaran. Dengan begitu, maka potensi yang dimiliki anak tidak akan terasah dan berkembang. Peserta didik harus dilatih untuk berfikir kritis, menganalisis, menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru dan mengambil kesimpulan sendiri mengenai pengetahuan yang baru ia dapatkan. Guru berperan membimbing para murid. Semakin terasah pola pikir anak, maka akan berakibat baik pula bagi perkembangan kognitifnya. Hal ini yang terjadi pada kegiatan pembelajaran di

kelas V SD Negeri Winong 01. Sehingga diperlukan model pembelajaran berbasis masalah berbantu media Audiovisual untuk memfasilitasi peserta didik untuk menjadi pembelajar secara aktif dalam menyelesaikan masalah, hal ini diungkapkan oleh Barbara dan Younghoon (Tan, 2004: 168).

Berdasarkan permasalahan di atas, salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran tematik adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media Audiovisual. *Problem Based Learning* adalah pemberian masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari kepada peserta didik kemudian peserta didik secara berkelompok mencari alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Sedangkan menurut Dutch (dalam Amir 2009:21). *Problem Based Learning* merupakan metode instruksional yang menantang peserta didik agar belajar untuk belajar, bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata masalah ini digunakan untuk mengingatkan rasa keingintahuan serta kemampuan analitis dan inisiatif atas materi pelajaran. Sebelum pembelajar mempelajari suatu hal, mereka diharuskan mengidentifikasi suatu masalah, baik yang dihadapi secara nyata maupun telaah kasus. Masalah diajukan sedemikian rupa sehingga para pembelajar menemukan kebutuhan belajar yang diperlukan agar mereka dapat memecahkan masalah tersebut dengan motivasi yang tinggi.

Beberapa keunggulan model pembelajaran *Problem Based Learning* diantaranya adalah pemecahan masalah

sangat efektif digunakan untuk memahami isi pelajaran, Pemecahan masalah akan mendobrak dan menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik, pemecahan masalah menjadikan aktivitas pembelajaran peserta didik lebih meningkat, pemecahan masalah dapat membantu peserta didik mengetahui bagaimana menstansfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, pemecahan masalah dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Peserta didik menjadi lebih peka terhadap permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran memiliki andil untuk menjelaskan hal-hal yang abstrak dan menunjukkan hal-hal yang tersembunyi. Ketidakjelasan atau kerumitan materi pembelajaran dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Bahkan dalam hal-hal tertentu media dapat mewakili kekurangan guru dalam mengkomunikasikan materi pelajaran. Akan Tetapi, perlu diingat bahwa peranan media tidak akan terlihat apabila penggunaannya tidak sejalan dengan esensi tujuan pengajaran yang telah dirumuskan. Untuk itu tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media. (Sulfemi, 2018).

Hasil penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yuavian (2020) “Meningkatkan Prestasi belajar Peserta didik Menggunakan Model pembelajaran *Problem Based Learning*

(Pbl)” Penelitian tersebut dilakukan pada Peserta didik kelas V SD Negeri Depok. Pada pembelajaran pra siklus hasil penelitian tindakan kelas peserta didik yang tuntas sebanyak 6 peserta didik dari 22 anak atau 27% dari 100%, dengan nilai rata-rata 63. Pada siklus I sebanyak 12 peserta didik dari 22 anak atau 54% dari 100%, dengan nilai rata-rata 67. Selanjutnya pada siklus II sebanyak 19 peserta didik dari 22 anak atau 81% dari 100%, dengan nilai rata-rata 78. Kesimpulan penelitian ini adalah prestasi belajar IPA peserta didik kelas V SD Negeri 5 Depok Tahun Pelajaran 2019/2020 pada pembelajaran dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian relevan yang kedua yaitu hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Noyifta Evfi melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi belajar Peserta didik Mata Pelajaran PAK Di Kelas V SDN 003 Bintan Timur)” menunjukkan bahwa kegiatan peserta didik dalam proses pembelajaran baik siklus I dan siklus II terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik, dimana banyak peserta didik yang semakin aktif dalam belajar. Prestasi belajar pada siklus pertama mendapatkan ketuntasan belajar klasikal sebesar 74,08 %, sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan prestasi belajar yang mencapai 81,60% (Noyifta Evfi, 2020). Persamaan dari dua penelitian yang relevan adalah sama – sama menggunakan model pembelajaran PBL. Perbedaan pada dua penelitian yang

relevan yaitu subjek penelitian, muatan pelajaran dan setting penelitian.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian “Peningkatan Keaktifan dan Prestasi belajar Peserta Didik pada Tema 9 Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantu Media Audiovisual pada Peserta didik Kelas V SD Negeri Winong 01 Tahun Pelajaran 2020/2021”.

## METODE

Subjek penelitian ini adalah kelas V SDN Winong 01 Kecamatan Winong Kabupaten Pati tahun pelajaran 2020/2021. Jumlah peserta didik yang diteliti adalah 13 peserta didik yang terdiri dari 6 peserta didik laki-laki dan 7 peserta didik perempuan. Perbaikan pembelajaran dilaksanakan di SDN Winong 01 Tahun Pelajaran 2020/2021. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas yang ditempuh dalam tiga siklus. Setiap 1 siklus terdiri dari 2 kali pertemuan yang di dalamnya terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah teknik tes dan teknik nontes berupa observasi. Teknik tes merupakan alat ukur, instrumen atau prosedur pengukuran yang dipergunakan untuk mengetahui hasil kemampuan peserta didik. Tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda yang soal-soalnya harus dijawab peserta didik dengan memberikan jawaban melalui google formulir. Pengamatan atau observasi untuk memperoleh data tentang perilaku peserta didik dalam penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media audiovisual.

Pengamatan terhadap peserta didik bertujuan untuk memperoleh data tentang perilaku dari sikap selama mengikuti proses pembelajaran, baik pada siklus I, siklus II maupun siklus III. Pengamatan terhadap guru bertujuan untuk memperoleh data tentang persiapan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan. Agar hasil penelitian obyektif, melibatkan teman sejawat sebagai kolaborator untuk mengamati jalannya proses pembelajaran dan bisa dijadikan sebagai hasil refleksi untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya.

Untuk mengetahui besarnya peningkatan atau penurunan prestasi belajar peserta didik, terlebih dahulu akan dihitung nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik di kelas dengan rumus sebagai berikut. Nilai rata-rata =

$$\frac{\text{Jumlah Seluruh Nilai Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Sedangkan untuk melihat peningkatan persentase prestasi belajar peserta didik pada setiap siklus. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Presentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Lolos KKM}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Dikatakan terjadi peningkatan apabila banyaknya peserta didik yang mencapai KKM mencapai 75% dari keseluruhan jumlah peserta didik dan capaian rata-rata yang diperoleh sebesar  $\geq 75,00$ .

## PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik kelas V SDN Winong 01 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based learning (PBL)* berbantu media audiovisual.

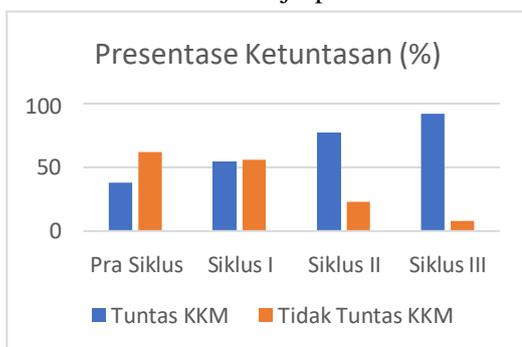
Peningkatan prestasi belajar peserta didik ini dapat dilihat dari pra siklus sampai ke Siklus III. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1** Rekapitulasi peningkatan prestasibelajar

Tahap pembelajaran	Tuntas		Belum Tuntas		Rata-rata
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)	
Pra siklus	5	38	8	62	41,8
Siklus I	5	54	8	56	67,3
Siklus II	10	77	3	23	76,5
Siklus III	12	92	1	8	83,4

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan perbandingan prestasi belajar dari setiap siklus selalu mengalami peningkatan. Dari hasil siklus III telah memenuhi indikator yang ditentukan sehingga tidak perlu dilakukan penelitian tindakan lagi. Sedangkan untuk uraian peningkatan presentase ketuntasan dapat dilihat pada diagram berikut

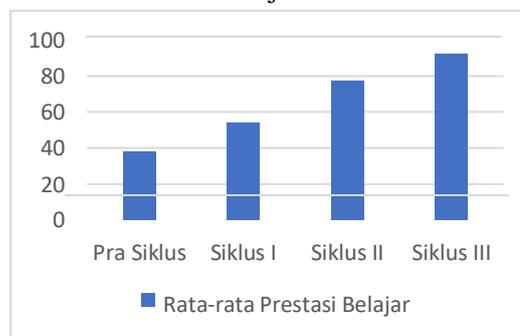
**Gambar 1** Peningkatan Prestasi belajarpeserta didik



Berdasarkan diagram diatas, diketahui bahwa terjadi peningkatan presentase ketuntasan KKM mulai dari

prasiklus kemudian meningkat pada siklus I, siklus II dan siklus III. Peningkatan presentase nilai prestasi belajar peserta didik sebelum diberikan tindakan yaitu sebanyak 38 % tuntas KKM kemudian pada siklus I meningkat sebanyak 54% tuntas KKM, meningkat kembali pada siklus II sebanyak 77% tuntas KKM dan meningkat kembali pada siklus III dengan ketuntasan KKM sebesar 92%. Berdasarkan uraian data tersebut terbukti adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik. Peningkatan prestasi belajar peserta didik telah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu Ketuntasan kelas dikatakan tuntas apabila banyaknya peserta didik yang mencapai KKM mencapai 75% dari keseluruhan jumlah peserta didik. Sedangkan untuk rata-rata prestasi belajar peserta didik dapat dilihat berdasarkan gambar berikut.

**Gambar 2** Diagram Peningkatan Rata-rata Prestasi Belajar Peserta Didik



Berdasarkan diagram diatas, diketahui bahwa terjadi peningkatan peningkatan rata-rata perolehan prestasi belajar peserta didik mulai dari pra siklus kemudian meningkat pada siklus I, siklus II dan siklus III. Peningkatan presentase nilai prestasi belajar peserta didik sebelum diberikan tindakan yaitu capaian rata-rata diperoleh 41,8 kemudian pada siklus I meningkat dengan capaian rata-rata yang diperoleh sebesar 67,3 meningkat kembali

pada siklus II dengan capaian rata-rata yang diperoleh sebesar 76,5 dan meningkat kembali pada siklus III dengan capaian rata-rata yang diperoleh sebesar 83,4. Berdasarkan uraian data tersebut terbukti adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik. Peningkatan prestasi belajar peserta didik telah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu capaian rata-rata yang diperoleh sebesar  $\geq 75,00$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil karena variabel penelitian menunjukkan peningkatan dan target yang telah ditetapkan pada tiap siklusnya telah tercapai.

Dari data prestasi belajar yang diperoleh peserta didik kelas V di atas, dapat diperhatikan bahwa setelah berlangsungnya penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media audiovisual didapatkan peningkatan prestasi belajar dari pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III. Melalui penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media audiovisual peserta didik mampu memecahkan permasalahan yang diberikan melalui bahan diskusi. Peserta didik mampu memahami materi secara individu dan kelompok. Peserta didik juga mampu memahami dan memecahkan masalah melalui pelaksanaan presentasi. Peserta didik mampu mengembangkan sikap kerjasama dengan teman kelompok sehingga lebih mudah menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media audiovisual dapat mengubah kebiasaan belajar peserta didik yang semula pasif dan cenderung tidak semangat belajar menjadi tertarik sehingga berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajarnya.

Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media audiovisual partisipasi peserta didik secara tidak langsung menjadi lebih baik dari pasif menjadi aktif. Meningkatnya prestasi belajar ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media audiovisual pada peserta didik kelas V SDN Winong 01. Peningkatan prestasi belajar peserta didik memiliki makna bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* berbantu audiovisual dapat memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk mengalami proses belajar melalui kegiatan penyelidikan secara kelompok untuk memecahkan permasalahan kontekstual yang diajukan guru. Proses belajar yang dialami peserta didik sesuai dengan pendapat Burton dalam Ulfa dkk (2020), bahwa perubahan perilaku pada diri individu terjadi berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya.

Hasil penelitian yang relevan terkait dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Yuavian (2020) "Meningkatkan Prestasi belajar Siswa Menggunakan Model pembelajaran *Problem Based Learning* (Pbl)" Penelitian tersebut dilakukan pada Peserta didik kelas V SD Negeri Depok. Pada pembelajaran pra siklus hasil penelitian tindakan kelas siswa yang tuntas sebanyak 6 siswa dari 22 anak atau 27% dari 100%, dengan nilai rata-rata 63. Pada siklus I sebanyak 12 siswa dari 22 anak atau 54% dari 100%, dengan nilai rata-rata 67. Selanjutnya pada siklus II sebanyak 19

siswa dari 22 anak atau 81% dari 100%, dengan nilai rata-rata 78. Kesimpulan penelitian ini adalah prestasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 5 Depok Tahun Pelajaran 2019/2020 pada pembelajaran dapat meningkat melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Hasil penelitian relevan yang kedua yaitu hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Noyifta Evfi melalui penelitian tindakan kelas yang berjudul “ Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Prestasi belajar Siswa Mata Pelajaran PAK Di Kelas V SDN 003 Bintan Timur)” menunjukkan bahwa kegiatan siswa dalam proses pembelajaran baik siklus I dan siklus II terjadi peningkatan prestasi belajar peserta didik, dimana banyak siswa yang semakin aktif dalam belajar. Prestasi belajar pada siklus pertama mendapatkan ketuntasan belajar klasikal sebesar 74,08 %, sedangkan pada siklus kedua mengalami peningkatan prestasi belajar yang mencapai 81,60% (Noyifta Evfi, 2020). Persamaan dari dua penelitian yang relevan adalah sama – sama menggunakan model pembelajaran PBL. Perbedaan pada dua penelitian yang relevan yaitu subjek penelitian, muatan pelajaran dan setting penelitian.

Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, bahwa penelitian ini telah berhasil karena variabel penelitian menunjukkan peningkatan dan target yang telah ditetapkan pada tiap siklusnya telah tercapai. Implikasi dari penelitian ini untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dijadikan

sebagai salah satu referensi untuk para guru.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* berbantu media audiovisual terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran tema 9 kelas V semester II SDN Winong 01. Peningkatan tersebut ditunjukkan dari soal evaluasi yang dikerjakan peserta didik, sebanyak 38% dinyatakan tuntas KKM pada pembelajaran pra siklus, kemudian pada siklus I ketuntasan meningkat menjadi 54% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 77% dan pada siklus III meningkat menjadi 92%. Capaian rata-rata prestasi belajar peserta didik pada pra siklus hanya mencapai 41,8 kemudian pada siklus I meningkat menjadi 67,3 kemudian meningkat kembali pada siklus II menjadi 76,5 dan pada siklus III meningkat kembali menjadi 83,4. Hal ini dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik mengalami peningkatan mulai dari siklus I sampai siklus III. Peningkatan prestasi belajar peserta didik sudah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu ketuntasan belajar sekurang-kurangnya 75% dari seluruh jumlah peserta didik kelas V dan diperoleh capaian rata-rata sebesar  $\geq 75,00$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media audiovisual dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada tema 9 di kelas V SDN Winong 01.

## DAFTAR PUSTAKA

Agustin, N.V. (2013) “Peningkatan Aktivitas dan prestasi belajar

- Peserta didik Melalui Model problem Based learning (PBL)".  
Jurnal Elementary Of Education, 2 (1)
- Al – Tabany, T.I.B. (2015). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan kontekstual. Jakarta: Prenamedia Group
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, A. (2011). Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali pers
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamdayana, Jumanta. (2014). Model dan Metode Pembelajaran Kreatif. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Kusnadi, Cecep & Sutjipto Bambang. 2011. *Media Pembelajaran Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalim Purwanto. (2007). Psikologi Pendidikan Rmaja. Bandung: Rosdakarya.
- Punia, I.W. 2020. *Peningkatan Prestasi belajar Matematika Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*. Journal of Education Action Research.4 (3) hal 354-362
- Rusman.2014. *Model-model Pembelajaran*.Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Fajar Interpretama.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: PT Fajar Interpretama.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta Rineka Cipta
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Ulfa, Nadila & Syarif Ahmad. *Peningkatan Prestasi belajar Peserta didik Menggunakan Model PBL Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD*. Jurnal Inovasi Pembelajaran SD. 8(5) 2020.
- UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Bandung: Sinar Grafika.